

STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU MTS NURFADHILAH GOWA

Sakina Arjuni¹, Sitti Mania², Ermi Sola³

^{1,2,3}UIN Alauddin Makassar

¹sakinaarjhuni@gmail.com, ²ermisolaaa030303@gmail.com,

³sitti.mania@uin-alauddin.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the communication strategy of the madrasah principal on teacher performance at MTs Nurfadhilah Gowa. This study uses a qualitative descriptive approach. Data were obtained through observation, interviews, and documentation from primary sources (the Madrasah Principal, Deputy Madrasah Principal, and Teachers) as well as secondary sources. Data analysis techniques include reduction, presentation, and drawing conclusions, with validity maintained through triangulation. Research Results This study concludes that the communication strategy of the principal of MTs Nurfadhilah Gowa has proven effective in supporting the achievement of madrasah goals through honest, transparent, and participatory communication. This strategy has a significant impact on improving teacher performance, which is reflected in work achievement, effectiveness, and commitment and responsibility. This success is supported by factors of trust, openness, easy access to information, and responsiveness of the leadership, while obstacles faced include technical constraints, natural disturbances, and the potential for digital miscommunication. Thus, optimizing supporting factors and managing obstacles are key to improving teacher performance sustainably. The implications of this study indicate that effective communication strategies need to be an important part of the leadership practices of madrasah principals. Practically, madrasah principals need to continuously foster open, honest, and two-way communication to build trust and increase teacher participation in all educational programs. Furthermore, the use of communication technology must be optimized while maintaining direct coordination to minimize misunderstandings.

Keywords: *communication strategy, madrasah principal, teacher performance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Nurfadhilah Gowa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dari sumber primer (Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan Guru) serta sumber sekunder. Teknik analisis data meliputi reduksi, presentasi, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas yang dipertahankan melalui triangulasi. Hasil penelitian Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi kepala MTs Nurfadhilah Gowa terbukti efektif dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah melalui komunikasi yang jujur,

transparan, dan partisipatif. Strategi tersebut berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, yang tercermin pada prestasi kerja, efektivitas, serta komitmen dan tanggung jawab. Keberhasilan ini didukung oleh faktor kepercayaan, keterbukaan, kemudahan akses informasi, dan responsivitas pimpinan, sementara hambatan yang dihadapi meliputi kendala teknis, gangguan alam, serta potensi miskomunikasi digital. Dengan demikian, optimalisasi faktor pendukung dan pengelolaan hambatan menjadi kunci dalam meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif perlu dijadikan sebagai bagian penting dalam praktik kepemimpinan kepala madrasah. Secara praktis, kepala madrasah perlu terus mengembangkan komunikasi yang terbuka, jujur, dan dua arah guna membangun kepercayaan serta meningkatkan partisipasi guru dalam setiap program pendidikan. Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi harus dioptimalkan dengan tetap diimbangi koordinasi langsung untuk meminimalisir kesalahpahaman.

Kata Kunci: kepala madrasah, kinerja guru, strategi komunikasi

A. Pendahuluan

Dalam era digital yang semakin berkembang pesat, transformasi media dan dinamika komunikasi telah menjadi sorotan utama dalam disiplin ilmu komunikasi (Alamsyah et al., 2024). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi merubah cara kita berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Menurut Ibnu Katsir menegaskan bahwa Allah yang telah menganugerahkan hati yang lembut kepada umatnya. Rasulullah SAW juga telah diberikan anugerah dalam bentuk tutur kata yang baik kepada umatnya. Jika bukan karena rahmat Allah, maka tentu hati yang lembut tidak akan dimiliki oleh beliau dan tidak mungkin beliau dapat

berkata-kata yang baik terhadap umatnya (Nursyafitri et al., 2024).

Strategi komunikasi memiliki empat tujuan utama yang saling berkaitan. Pertama, *to secure understanding*, yaitu memastikan pesan dipahami dengan baik oleh komunikan. Kedua, *to establish acceptance*, yakni membangun dan menjaga penerimaan terhadap pesan yang disampaikan. Ketiga, *to motivate action*, yaitu mendorong komunikan untuk melakukan tindakan atau perubahan perilaku. Keempat, *to reach the goals which the communicator sought to achieve*, yakni mengarahkan proses komunikasi agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif (Visnu, 2014).

Menurut Annur dkk., strategi komunikasi dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu efektivitas komunikasi interpersonal, penggunaan media komunikasi yang relevan, serta kemampuan membangun budaya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif. Ketiga indikator ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi komunikasi tidak hanya ditentukan oleh penyampaian pesan, tetapi juga oleh kualitas interaksi antarindividu, pemilihan saluran komunikasi yang tepat, serta terciptanya lingkungan yang mendukung keterbukaan dan kerja sama (Kanada et al., 2024).

Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru tercermin dalam kemampuannya menciptakan iklim sekolah yang dapat mendorong maupun menghambat efektivitas kerja guru. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang menentukan arah dan kelancaran berlangsungnya proses pendidikan (Juniarti et al., 2020).

Prinsip kinerja guru menurut Sola menekankan pada kemampuan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang tercermin dari

penampilannya selama proses belajar mengajar. Penilaian kinerja mencakup aspek objektivitas, keadilan, akuntabilitas, transparansi, partisipasi, keterukuran, komitmen, serta keberlanjutan (Sola, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi menuntut adanya strategi komunikasi yang efektif, terarah, dan adaptif dalam lingkungan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin memiliki peran strategis dalam mengelola komunikasi yang tidak hanya memastikan pemahaman dan penerimaan pesan, tetapi juga mampu mendorong tindakan serta pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilan strategi komunikasi tersebut tercermin melalui efektivitas komunikasi interpersonal, pemanfaatan media yang tepat, serta terciptanya budaya komunikasi yang terbuka dan kolaboratif.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, terutama dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis strategi komunikasi kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Nurfadhilah Gowa.

B. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini berfokus pada kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis induktif untuk menggali makna mendalam daripada melakukan generalisasi. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif. Metode deskriptif (*Fenomenologi*) bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang sedang diteliti. (Fiantika & dkk, 2022). Data dikumpulkan dari dua sumber: data primer melalui wawancara mendalam dengan Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah dan Guru.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Komunikasi di MTs Nurfadhilah Gowa

Strategi komunikasi kepala madrasah merupakan faktor penting dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Peran utama komunikasi di lingkungan sekolah

terletak pada interaksi antara kepala sekolah dan seluruh warga sekolah. Melalui komunikasi tersebut, setiap anggota saling bertukar informasi untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas pendidikan (Istighfara & Zaki, 2022).

Komunikator bukan sekadar penyampai kata-kata, melainkan agen pengubah perilaku yang menentukan efektivitas sebuah instruksi. Sebagaimana diuraikan oleh kepala MTs bahwa:

“Peran saya adalah sebagai inisiator yang membangun suasana cair agar tidak ada sekat; saya harus jujur di awal agar guru merasa nyaman berbaur. Sebelum memberi instruksi, saya memposisikan diri sebagai teladan dalam disiplin agar ucapan saya memiliki wibawa yang konsisten dengan tindakan saya.”

Pernyataan tersebut divalidasi oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum MTs Nurfadhilah Gowa yang menyatakan bahwa:

“Beliau aktif mengawasi komunikasi dan menjadi figur teladan yang nyata. Kedisiplinannya bukan hanya pada ucapan, tapi terlihat pada konsistensi jadwal rapat dan kehadiran harian.”

Pernyataan di atas, diperkuat oleh guru bahasa arab menyatakan bahwa:

“Saya merasa kepala madrasah selalu jujur dan terbuka dalam memberikan informasi kepada kami. Kami merasa bahwa kami dapat mempercayai kepala madrasah dan bahwa kepala madrasah akan selalu memberikan informasi yang akurat dan jujur.”

Singkatnya, kepala madrasah MTs Nurfadhilah Gowa berperan sebagai komunikator yang mengedepankan nilai kejujuran, transparansi, dan keteladanan untuk menghilangkan kecurigaan di kalangan guru. Hal ini, senada dengan penelitian Istighfara, Dkk. yang menyatakan bahwa kepala madrasah menjalankan peran dengan baik melalui pemberian teladan dan komunikasi persuasif (Fadilah Istighfara & Ahmad Zaki, 2022) Selain itu, sesuai dengan teori Dzulfahmi, strategi komunikasi upaya terencana pemimpin untuk menciptakan lingkungan kerja harmonis (Dzulfahmi, 2024)

a. Pesan

Pesan merupakan unsur inti dalam proses komunikasi yang membawa informasi, ide, atau

instruksi dari komunikator kepada komunikan. Dalam konteks manajemen pendidikan, pesan bukan hanya sekadar kata-kata, melainkan instrumen kebijakan yang menentukan arah gerak madrasah. Sebagaimana diuraikan oleh kepala MTs bahwa:

“Nilai utama yang saya tekankan adalah kejujuran dan transparansi agar tidak ada kecurigaan. Jika ada masalah, saya mengemasnya secara terbuka sebagai tantangan bersama agar mental guru termotivasi mencari solusi, bukan merasa tertekan.” Hal ini relevan dengan pernyataan wakamad kurikulum Mts bahwa:

“Pesan yang ditekankan adalah keterbukaan informasi rencana kerja dan kejujuran mengenai masalah sekolah agar guru aktif memberikan aspirasi. Kepala madrasah senantiasa memberikan contoh dengan mengaitkan dengan dirinya sendiri. Ini membuat guru-guru lebih memahami dan mendukung program baru. Guru merasa bahwa mereka dapat mempercayai kepala madrasah dan bahwa kepala madrasah akan selalu memberikan informasi yang akurat dan jelas.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh guru bahasa arab Mts Nurfadhilah Gowa:

“Kami merasa pimpinan sangat jujur; informasi yang diberikan akurat sehingga kami merasa sangat percaya kepada beliau. Kejujuran mengenai rencana kebijakan sekolah membuat kami merasa dihargai dan paham arah tujuan madrasah.”

Pernyataan di atas diperkuat oleh guru fiqih Mts Nurfadhilah Gowa:

“Kepala madrasah sangat jujur informasi yang diberikan akurat sehingga kami sangat percaya kepada beliau. Kejujuran mengenai rencana kebijakan sekolah membuat kami merasa dihargai dan paham arah tujuan madrasah.”

Berdasarkan pernyataan dari Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, Guru bahasa arab dan Guru Fiqih MTs Nurfadhilah Gowa mengenai fokus pesan, dapat disimpulkan bahwa strategi penyampaian informasi di madrasah tersebut berhasil membangun kepercayaan organisasional melalui tiga pendekatan utama: Nilai transparansi dan kejujuran, Strategi pengemasan pesan (*framing*),

Kredibilitas melalui personalisasi bahwa kepala madrasah memperkuat pesan-pesannya dengan memberikan contoh yang dikaitkan dengan dirinya sendiri (keteladanan).

b. Media

Media komunikasi merupakan sarana atau saluran yang digunakan komunikator untuk memindahkan pesan kepada komunikan. Dalam konteks organisasi madrasah, pemilihan media yang tepat sangat menentukan sejauh mana instruksi pimpinan dapat diterima dan dijalankan secara akurat oleh para guru. Sebagaimana yang dimaksud oleh kepala MTs menyatakan bahwa:

“Saya menggunakan alur berjenjang kepada wakamad kurikulum agar informasi teknis tersampaikan secara terstruktur. Untuk menghindari distorsi, saya memastikan instruksi dipahami oleh wakamad kurikulum sebelum diteruskan, meskipun penggunaan media digital seperti grup WhatsApp sangat efektif untuk kecepatan informasi harian. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa saya sering menggabungkan 2 media (WhatsApp dan poster) memberi

respons yang lebih cepat daripada hanya satu media, sehingga meningkatkan efektivitas komunikasi dan partisipasi guru.”

Hal ini relevan dengan pernyataan wakamad kurikulum MTs bahwa:

“Alurnya adalah Kamad mengarahkan saya, kemudian saya berkoordinasi dengan operator terkait jadwal rapat. Media digital sangat membantu efektivitas, namun pimpinan tetap memastikan tidak ada salah paham melalui koordinasi langsung. Kepala madrasah senantiasa menggunakan media whatsapp untuk menyampaikan informasi dibandingkan brosur cetak. Menurut saya memang lebih baik menggunakan media whatsapp daripada brosur karena guru lebih mudah mengingat informasi lewat infografik online dibandingkan brosur cetak, sehingga meningkatkan retensi informasi dan kesadaran guru.”

Pernyataan diatas diperkuat oleh guru bahasa arab MTs Nurfadhilah Gowa yang berpendapat bahwa:

“Kami menerima informasi secara teratur melalui wakamad kurikulum atau Operator. Meskipun

ada media digital (grup), alur koordinasi tetap terasa rapi dan informasi yang sampai kepada kami tidak pernah simpang siur.”

Berdasarkan pernyataan dari kepala madrasah, wakil kurikulum madrasah dan guru arab di MTs Nurfadhilah Gowa mengenai indikator media, dapat disimpulkan bahwa strategi penggunaan saluran komunikasi di madrasah sangat efektif karena menggabungkan aspek struktural dan digital secara harmonis. Hal ini juga mendukung hasil penelitian Istighfa yang menyebutkan bahwa kemampuan guru dalam memanfaatkan media berbasis Informasi dan Teknologi (IT) merupakan salah satu faktor yang mendukung motivasi dan kinerja mengajar yang baik.(Fadhilah Istighfara & Ahmad Zaki, 2022)

c. Target pesan.

Hal tersebut di jelaskan dalam wawancara bersama kepala MTs menyatakan bahwa:

“Instruksi ditujukan kepada seluruh elemen sekolah sesuai tupoksi masing-masing. Saya memastikan kesamaan pemahaman dengan membuka ruang umpan balik dan merespons keluhan atau keluh kesah guru secara langsung.”

Pernyataan tersebut diperkuat oleh wakamad kurikulum MTs Nurfadhilah Gowa yang menyatakan bahwa:

“Pesan ditujukan kepada guru-guru agar sinergi madrasah terjaga. Kamad selalu memantau apakah target pesan (guru) sudah memahami arah kebijakan melalui laporan kami. Kami memiliki group sekolah didalamnya ada kepala sekolah, wakamad kurikulum sampai dengan guru sehingga jika diluar jam operasional sekolah kami tetap berkomunikasi. Saya pikir jika menyangkut dengan perbedaan pendapat itu wajar karena ada beberapa kepala namun dengan adanya komunikasi yang jelas itu tentu bisa meminimalisir perbedaan pendapat.” Senada dengan pernyataan di atas, guru bahasa arab di MTs Nurfadhilah Gowa menyatakan bahwa:

“Kami merasa menjadi target pesan yang dihargai karena pimpinan memastikan instruksi relevan dengan tugas kami. Beliau juga sangat responsif terhadap keluhan atau aspirasi yang kami sampaikan setelah kebijakan diumumkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakamad kurikulum, guru bahasa arab dapat disimpulkan bahwa pimpinan berhasil membangun pola komunikasi yang inklusif dan akomodatif melalui beberapa strategi utama yaitu: Segmentasi berbasis tupoksi. Ketersediaan ruang umpan balik (*feedback*), Pemanfaatan saluran komunikasi tanpa batas , Manajemen konflik dan perbedaan pendapat.

Sejalan dengan itu, teori Nasution menekankan bahwa komunikasi dua arah yang bersifat terbuka dan inspiratif sangat menentukan dalam menciptakan suasana kerja yang produktif. Kepala sekolah yang mendengar masukan guru membuat guru merasa lebih loyal dan terlibat dalam peningkatan mutu.(Nasution, 2025)

Begitu pula Savitri yang menyoroti bahwa kepala madrasah tidak bisa bekerja sendiri; mereka membutuhkan bantuan guru melalui prinsip kesetaraan dan keterbukaan komunikasi untuk menggerakkan roda organisasi.(Intan Savitri & Makmur Syukri, 2025)

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi kepala MTs Nurfadhilah Gowa berjalan efektif melalui peran komunikator yang mengedepankan kejujuran, transparansi, dan keteladanan. Penyampaian pesan terbuka dan persuasif sehingga membangun kepercayaan serta pemahaman bersama di kalangan guru.

Pemanfaatan media komunikasi yang menggabungkan jalur struktural dan digital juga mendukung kelancaran arus informasi. Selain itu, penentuan target pesan yang jelas disertai ruang umpan balik menjadikan komunikasi bersifat inklusif dan partisipatif. Keseluruhan strategi ini berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan keterlibatan guru, serta mendukung pencapaian tujuan madrasah secara optimal.

2. Kinerja Guru di MTs Nurfadhilah Gowa

Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya untuk meningkatkan

suatu perbuatan selama aktivitas pembelajaran (Mustika & Syamsuddin, 2023). Keberhasilan kinerja guru akan terlihat jelas dari prestasi siswa. Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Selanjutnya, pembahasan mengenai prestasi kerja guru menunjukkan adanya peningkatan yang dipengaruhi oleh pola komunikasi yang efektif di lingkungan madrasah. Selain itu, efektivitas kerja juga menjadi aspek yang terlihat dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugas secara tepat waktu dan optimal. Di sisi lain, komitmen dan tanggung jawab guru turut memperkuat capaian tersebut, karena adanya kesadaran untuk menjalankan tugas secara profesional. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi satu kesatuan dalam mendukung peningkatan kinerja guru secara menyeluruh.

a. Prestasi Kerja

Prestasi kerja merupakan perwujudan dari kinerja nyata yang dicapai oleh seorang individu dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam

konteks profesi guru, prestasi kerja tidak hanya dilihat dari kuantitas hasil mengajar, tetapi juga kualitas proses dan dampak yang dihasilkan terhadap peserta didik. Hal tersebut dipertegas kepala MTs Nurfadhilah Gowa yang menegaskan bahwa:

“Kepala MTs menilai bahwa kinerja guru meningkat seiring terbangunnya komunikasi yang intens dan dua arah, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan mendukung pencapaian target akademik secara lebih akurat. Prestasi guru dipandang sebagai cerminan kualitas pembelajaran, tidak hanya dari nilai, tetapi juga dari kemampuan menginspirasi siswa, mengembangkan kurikulum, dan berinovasi dalam metode mengajar. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui observasi kelas, analisis hasil belajar, serta umpan balik dari siswa dan orang tua untuk mengidentifikasi guru berprestasi dan yang memerlukan pembinaan. Selain itu, penghargaan seperti sertifikat, pelatihan, dan insentif diberikan sebagai bentuk apresiasi yang mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.”

Pernyataan di atas di perkuat dalam hasil wawancara dengan wakamad kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kinerja guru meningkat berkat keterbukaan pimpinan yang menciptakan kepercayaan dan mendorong prestasi kerja. Guru yang proaktif dalam berkomunikasi cenderung menunjukkan hasil yang lebih signifikan. Sebagai wakil kurikulum, fokus diarahkan pada koordinasi dan pemantauan program rapat rutin untuk mengevaluasi capaian siswa, mengidentifikasi kendala, serta menyesuaikan strategi berdasarkan data.” Senada dengan pernyataan di atas, guru bahasa arab MTs Nurfadhilah Gowa. berpendapat bahwa:

“Kami merasakan dukungan pimpinan melalui komunikasi yang terbuka, sehingga memudahkan konsultasi, membantu pencapaian target akademik. Prestasi kerja terlihat dari peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Untuk itu, perkembangan siswa selalu dicatat melalui catatan harian, portofolio, dan hasil tes formatif.” Jadi, pencapaian kinerja guru di madrasah tersebut merupakan hasil dari iklim komunikasi yang

transparan dan dukungan manajerial yang sistematis yakni: 1) Dampak komunikasi intens terhadap kualitas kerja. 2) Prestasi yang komprehensif. 3) Sistem evaluasi dan intervensi yang terukur. 3) Budaya penghargaan dan motivasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dzulfahmi di mana kinerja guru terimplementasi melalui penerapan pembelajaran kreatif berbasis media (Dzulfahmi, 2024)

Pahira juga menggunakan gaya komunikasi dua arah yang digunakan kepala madrasah untuk memastikan guru mencapai target prestasi kerja yang ditetapkan sekolah. (Rere Pahira Nawar, 2021) Oleh sebab itu, prestasi kerja di MTs Nurfadhilah Gowa tercapai karena adanya sinergi antara komunikasi terbuka dan sistem monitoring berbasis data. Lingkungan kerja yang transparan mendorong guru untuk proaktif berkembang, sementara dukungan manajerial melalui evaluasi dan penghargaan memastikan prestasi kerja individu dan kolektif terus meningkat secara berkelanjutan.

b. Efektivitas Kerja

Efektivitas kerja merupakan salah satu indikator utama dalam

mengukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti mengkaji bagaimana sinkronisasi jadwal, ketepatan waktu, dan pola komunikasi pimpinan mampu meminimalisir kendala operasional guru di lapangan. Sebagaimana diuraikan dalam hasil wawancara bersama kepala MTsN Nurfadhilah Gowa yang menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan jadwal rapat memengaruhi efektivitas kerja, meskipun tetap diperlukan fleksibilitas terhadap kendala tertentu agar produktivitas guru tidak terganggu. Efektivitas kerja guru dipahami sebagai kemampuan menyelesaikan tugas pedagogik secara tepat waktu dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal dan tetap menjaga kualitas pembelajaran. Hal ini didukung melalui penerapan manajemen waktu yang baik, penyusunan RPH lebih awal, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan penilaian, serta ketepatan dalam pelaporan administratif. Tingkat efektivitas tersebut kemudian tercermin dari kepuasan siswa dan orang tua yang dipantau secara

berkala.” Pernyataan Kepala madrasah diperkuat oleh wakamad kurikulum yang menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan Kamad sangat ketat, mulai dari jadwal rapat hingga jadwal pembelajaran. Sinkronisasi jadwal yang teratur melalui komunikasi yang baik sangat meminimalisir tumpang tindih pekerjaan guru. Dalam peran saya, saya membantu mengatur jadwal pertemuan singkat (15-20 menit) setiap hari Senin untuk membahas kendala teknis atau administratif yang muncul.” Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru bahasa arab MTs Nurfadhilah Gowa yang berpendapat bahwa:

“Efektivitas kerja bagi saya berarti bisa mengajar dengan lancar tanpa harus menghabiskan waktu berjam-jam di luar jam mengajar untuk menyiapkan materi. Ketika saya melihat bahwa siswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu karena saya memberikan instruksi yang jelas dan terstruktur, saya merasa pekerjaan saya menjadi lebih efektif.” Pernyataan tersebut diperkuat oleh guru fiqih MTs Nurfadhilah Gowa yang berpendapat bahwa:

“Efektivitas kerja buat saya itu artinya bisa mengajar dengan lancar tanpa harus ngabisin waktu lama di luar jam mengajar buat menyiapkan materi. Sehingga siswa bisa mengumpulkan tugas tepat waktu karena instruksi yang jelas dan terstruktur.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, wakamad kurikulum madrasah, guru bahasa arab dan guru fiqih MTs Nurfadhilah Gowa mengenai ketercapaian efektivitas kerja, dapat disimpulkan bahwa produktivitas guru dicapai melalui kombinasi kedisiplinan yang ketat, pemanfaatan teknologi, dan manajemen waktu yang sistematis sebagai berikut: 1) Kedisiplinan dan sinkronisasi jadwal. 2) Digitalisasi tugas pedagogik dan administrative. 3) Dukungan manajerial yang solutif. Keseimbangan antara ketegasan dan fleksibilitas.

c. Komitmen dan Tanggungjawab

Dalam konteks pendidikan, komitmen kepala madrasah atau guru bukan sekadar hubungan kerja profesional, melainkan bentuk dedikasi terhadap perkembangan peserta didik. Hal ini dipertegas dalam hasil wawancara dengan

kepala MTs Nurfadhilah Gowa yang menyatakan bahwa:

“Komitmen dan tanggung jawab menjadi dasar terciptanya lingkungan belajar yang bermutu. Keterbukaan pimpinan mendorong respons positif guru, menumbuhkan rasa memiliki, serta keberanian mengambil tanggung jawab lebih. Nilai ini diperkuat melalui penandatanganan kode etik, refleksi bulanan, dan pelibatan guru dalam pengambilan keputusan. Guru yang menunjukkan kinerja baik diberikan apresiasi, sedangkan yang masih kurang mendapatkan bimbingan untuk perbaikan.”

Pernyataan kepala madrasah kemudian diperkuat oleh wakil kurikulum MTs Nurfadhilah Gowa yang berpendapat bahwa:

“Guru aktif menyampaikan aspirasi karena keterbukaan pimpinan, yang berdampak pada meningkatnya loyalitas dan tanggung jawab terhadap tugas. Sebagai wakil kurikulum, peran difokuskan pada menjembatani visi pimpinan dengan pelaksanaan di lapangan melalui penetapan indikator tanggung jawab yang jelas. Evaluasi rutin bulanan dilakukan agar guru melaporkan capaian,

kendala, dan tindak lanjut, sehingga tanggung jawab menjadi budaya, bukan sekadar formalitas.” Senada dengan pernyataan di atas, guru bahasa arab berpendapat bahwa:

“Kejujuran dan keterbukaan pimpinan menumbuhkan kepercayaan serta komitmen guru untuk menjaga nama baik madrasah. Dukungan tersebut mendorong guru berani mengambil tanggung jawab lebih, seperti membantu siswa di luar jam kerja dan mencari strategi alternatif bagi yang belum mencapai target. Keterlibatan aktif dalam rapat, penerimaan terhadap kritik, serta partisipasi dalam program mentoring turut memperkuat profesionalitas. Hal ini tercermin pada kedisiplinan dalam penilaian, persiapan materi, dan pengelolaan kelas.” Senada dengan pernyataan di atas, guru fiqih berpendapat bahwa:

Kejujuran dan keterbukaan pimpinan menumbuhkan kepercayaan yang kuat, sehingga mendorong komitmen guru dalam menjaga nama baik madrasah serta kesiapan mengambil tanggung jawab tambahan. Komitmen tersebut tercermin dalam kesediaan membantu siswa di luar jam kerja

dan mencari solusi alternatif bagi yang belum mencapai target belajar. Keaktifan dalam rapat, keterbukaan terhadap kritik, serta partisipasi dalam program mentoring turut memperkuat kolaborasi dan profesionalitas. Hal ini berdampak meningkatnya kedisiplinan dalam penilaian, persiapan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.”

Berdasarkan pembahasan mengenai kinerja guru di MTs Nurfadhilah Gowa, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru tercermin melalui tiga aspek utama, yaitu prestasi kerja, efektivitas kerja, serta komitmen dan tanggung jawab.

Prestasi kerja guru meningkat seiring dengan terciptanya komunikasi yang terbuka dan sistem evaluasi yang terukur, sehingga mendorong guru untuk terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Efektivitas kerja tercapai melalui kedisiplinan, manajemen waktu yang baik, serta pemanfaatan teknologi yang mendukung kelancaran tugas pedagogik dan administratif. Sementara itu, komitmen dan tanggung jawab guru tumbuh dari kepercayaan dan keterbukaan

pimpinan, yang menciptakan rasa memiliki serta mendorong partisipasi aktif dalam pengembangan madrasah. Dengan demikian, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan berkontribusi dalam membentuk kinerja guru yang optimal, profesional, dan berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru di MTs Nurfadhilah Gowa

Kepala sekolah/madrasah yang menerapkan kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja guru melalui beberapa praktik utama, yaitu keteladanan, pemberian motivasi, penghargaan, serta pelibatan guru dalam pengambilan keputusan (Gusnaini et al., 2026). Dalam dinamika organisasi pendidikan, keberhasilan penyampaian pesan dari pimpinan kepada guru tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, psikologis, dan teknis.

Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor pendukung yang memperlancar komunikasi dan faktor penghambat yang menjadi gangguan (*noise*) dalam proses penyampaian pesan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai unsur yang menjadi kekuatan pendorong sekaligus tantangan yang dihadapi kepala madrasah dan guru dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sebagaimana diungkapkan dalam hasil wawancara dengan Kepala MTs yang menyatakan bahwa:

“Menurut kepala madrasah, faktor pendukung utama dalam komunikasi adalah adanya kepercayaan yang dibangun melalui kejujuran, sehingga guru merasa nyaman menyampaikan pendapat secara terbuka. Selain itu, dukungan fasilitas seperti internet dan grup WhatsApp mempermudah penyampaian informasi secara cepat dan efisien, serta peran wakamad kurikulum membantu memastikan instruksi terlaksana dengan baik. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti kendala teknis dan kondisi alam yang dapat mengganggu jadwal kegiatan,

misalnya keterlambatan rapat akibat cuaca buruk. Di samping itu, komunikasi melalui media teks berpotensi menimbulkan kesalahpahaman, sehingga tetap diperlukan klarifikasi melalui pertemuan langsung.”

Penyataan bapak kepala madrasah juga diperkuat dalam hasil wawancara bersama wakil kurikulum MTs yang menyatakan bahwa:

“Faktor pendukung utama adalah kemudahan akses informasi yang didukung oleh keterbukaan kepala madrasah melalui penyampaian informasi yang jelas dan mudah dipahami, serta adanya budaya koordinasi rutin seperti pertemuan mingguan. Hal ini memudahkan pengawasan dan memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai arahan. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti perbedaan persepsi dalam rapat yang dapat memicu perbedaan pendapat, serta kendala teknis seperti sinyal dan kuota yang menghambat penyampaian informasi secara cepat dan merata.” Senada dengan hal tersebut, guru bahasa arab di MTs Nurfadhilah Gowa, berpendapat bahwa:

“Bagi guru, faktor pendukung utama adalah responsivitas pimpinan dalam memberikan solusi atas kendala teknis serta adanya pelatihan teknologi yang membantu peningkatan kompetensi. Hal ini membuat guru lebih siap dalam menghadapi tuntutan penggunaan aplikasi pembelajaran. Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti beban kerja yang tumpang tindih akibat kurang sinkronnya koordinasi, banyaknya informasi di grup yang menyulitkan penentuan prioritas, serta kendala eksternal seperti gangguan listrik dan jaringan internet yang menghambat penyelesaian tugas administratif.”

Senada dengan hal tersebut, guru bahasa fiqih di MTs Nurfadhilah Gowa, berpendapat bahwa:

“Bagi guru, faktor pendukung utama adalah responsivitas pimpinan dalam menangani kendala teknis serta adanya pelatihan teknologi yang meningkatkan kesiapan dalam penggunaan aplikasi pembelajaran. Sementara itu, hambatan yang dihadapi meliputi beban kerja yang tumpang tindih akibat kurang sinkronnya koordinasi, banyaknya informasi di grup yang menyulitkan penentuan prioritas,

serta kendala eksternal seperti gangguan listrik dan jaringan internet yang menghambat penyelesaian laporan digital.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak yakni kepala madrasah, wakakad kurikulum, guru bahasa arab dan guru fiqih MTs Nurfadhilah Kabupaten Gowa, dapat disimpulkan bahwa: kepercayaan guru, kemudahan akses informasi, responsif pimpinan adalah faktor pendukung dalam strategi komunikasi kepala madrasah yang didukung oleh sinergi antara aspek manusia dan teknologi.

a. Faktor Pendukung

Keberhasilan strategi komunikasi kepala madrasah didukung oleh sinergi antara aspek manusia dan teknologi. Faktor pendukung utama dalam komunikasi di MTs Nurfadhilah adalah adanya hubungan emosional, keterbukaan antara kepala madrasah dengan para guru. Hal ini membuat guru merasa nyaman dalam menyampaikan kendala lapangan.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat sejumlah hambatan situasional dan teknis yang masih dihadapi dalam

proses komunikasi organisasi. Faktor alam, seperti cuaca buruk atau hujan deras, sering kali menjadi penghalang fisik yang menyebabkan tertundanya jadwal rapat yang telah disusun secara terstruktur. Selain itu, komunikasi berbasis teks melalui platform digital *whatsapp* memiliki keterbatasan dalam menyampaikan emosi dan nada bicara, sehingga berisiko menimbulkan distorsi pesan atau salah tafsir yang memerlukan klarifikasi melalui pertemuan tatap muka. Hambatan teknis lainnya, seperti gangguan jaringan internet, keterbatasan kuota, hingga pemadaman listrik, terkadang menghambat pelaporan administratif berbasis digital.

Kondisi ini diperumit dengan adanya fenomena kelebihan informasi (*information overload*) di grup sekolah, yang jika tidak dikelola dengan sinkronisasi yang baik, dapat memicu kebingungan dalam menentukan skala prioritas tugas dan menyebabkan beban kerja terasa tumpang tindih.

Berdasarkan teori kepemimpinan transformasional, strategi komunikasi kepala madrasah dipengaruhi oleh faktor pendukung berupa keteladanan,

motivasi, penghargaan, serta keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan yang mampu menciptakan budaya kerja positif dan komunikasi yang terbuka.

Faktor penghambat muncul ketika komunikasi tidak berjalan secara transparan, kurangnya dukungan dan apresiasi, serta minimnya partisipasi guru dalam proses organisasi. Oleh karena itu, efektivitas strategi komunikasi kepala madrasah sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan yang inspiratif dan kolaboratif dengan guru, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja guru. Kesimpulan akhir menunjukkan faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi kepala madrasah di MTs Nurfadhilah Gowa menentukan keberhasilan peningkatan kinerja guru.

Faktor pendukung utama meliputi kepercayaan yang dibangun melalui kejujuran, keterbukaan komunikasi, kemudahan akses informasi berbasis teknologi, serta responsivitas pimpinan yang menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan kolaboratif. Sebaliknya, faktor penghambat

mencakup kendala teknis seperti jaringan dan listrik, gangguan alam, potensi kesalahpahaman dalam komunikasi digital, serta beban kerja yang tidak sinkron akibat informasi yang berlebihan.

Efektivitas strategi komunikasi kepala madrasah sangat bergantung pada kemampuan memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalisir hambatan melalui komunikasi yang terbuka, inspiratif, dan partisipatif, sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja guru secara optimal dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

1. Strategi komunikasi

Kepala MTs Nurfadhilah Gowa terbukti efektif dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah melalui penerapan komunikasi yang jujur, transparan, dan berbasis keteladanan. Penyampaian pesan yang terbuka, didukung penggunaan media yang tepat serta adanya kejelasan sasaran dan ruang umpan balik, mampu menciptakan komunikasi yang inklusif dan partisipatif. Hal ini berdampak pada meningkatnya kepercayaan, keterlibatan, dan kinerja guru,

sehingga tercipta lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

2. Kinerja Guru

Strategi komunikasi kepala madrasah berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurfadhilah Gowa. Komunikasi yang terbuka dan dua arah membangun kepercayaan, meningkatkan koordinasi, serta mendorong partisipasi guru. Hal ini berdampak pada meningkatnya prestasi kerja, efektivitas kerja, serta komitmen dan tanggung jawab guru, sehingga kinerja yang profesional dan berkelanjutan dapat tercapai.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kinerja guru di MTs Nurfadhilah Gowa. Faktor pendukung meliputi kepercayaan, keterbukaan, kemudahan akses informasi, dan responsivitas pimpinan, sedangkan penghambat mencakup kendala teknis, gangguan alam, kesalahpahaman komunikasi digital, serta beban kerja yang tidak sinkron. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi bergantung pada kemampuan pimpinan dalam mengoptimalkan faktor pendukung

dan meminimalkan hambatan guna meningkatkan kinerja guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital : Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Dzulfahmi, H. (2024). *Strategi Komunikasi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat*.
- Fadilah Istighfara, & Ahmad Zaki. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 29–36.
<https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.52>
- Fiantika, F. R., & dkk. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Y. Novita (Ed.), *Rake Sarasin* (Issue Maret). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Gusnaini, Darmawan, Herlina, B., Jusma, Rahayu, S., Masriadi, & Wellang, I. (2026). KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SEKOLAH. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 1392–1399.
- Intan Savitri & Makmur Syukri. (2025). Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Kependidikan*, 14(2), 3193.
- Istighfara, F., & Zaki, A. (2022). Strategi Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru di MIS Nurul Iman Kecamatan Gebang. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 29–36.
<https://doi.org/10.59086/jkip.v1i1.52>
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 193–199.
- Kanada, R., Annur, S., & Saputra, M. R. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 13 TALANG KELAPA. *Journal of Administration and Educational Management*, 2, 306–312.
<https://doi.org/10.31539/alignment.v7i1.9563>
- Mustika, Z., & Syamsuddin, N. (2023). Pengaruh Komitmen Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Banda Aceh. *Pionir*:

Jurnal Pendidikan, 12(1), 39–53.

<https://doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17718>

- Nasution, M. A. & I. (2025). Peran Komunikasi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 851.
- Nursyafitri, U., Nahwiyah, S., & Akbar, H. (2024). ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN SURAH ALI IMRAN AYAT 159-160 (Kajian Literatur terhadap Tafsir Ibnu Katsir). *JOM FTK UNIKS*, 4, 405–417.
- Rere Pahira Nawar, dkk. (2021). Gaya Komunikasi Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Di MTs Al Huda. *Jurnal Pusdikra Al-Aziz*, Vol 3(1), 45.
- Sola, E. (2021). PRINSIP-PRINSIP MANAJEMEN PENDIDIKAN VS KINERJA GURU: SEBUAH TINJAUAN UMUM. *Edu-Leadership*, 1(1), 22.
- Visnu, D. S. I. (2014). STRATEGI KOMUNIKASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus Kelompok Swadaya Wanita Di Yayasan Sosial Bina Sejahtera Cilacap). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1–13.
<https://doi.org/http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/5367>